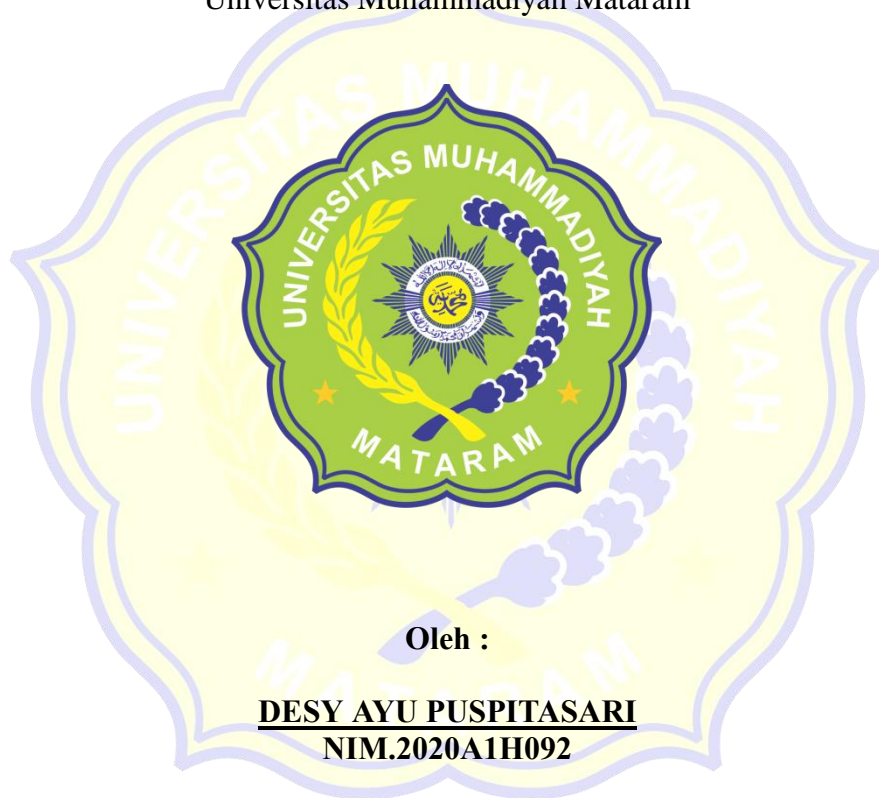


SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(*PJBL*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
KELAS IV SDN 15 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi sarjana
Srata satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

Desy Ayu Puspitasari, 2020A1H092. **Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SDN 15 Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024.** Skripsi, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Abdilah, M.Pd

Pembimbing 2 : Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRAK

Pengaruh metode pembelajaran pjbl terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 15 Mataram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi eksperimen design tipe Non-equavalen Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 15 Mataram kelas ,IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling jenuh dimana anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 40 siswa, dengan jumlah sampel kelas eksperimen 20 siswa dan sampel kelas kontrol berjumlah 20 siswa. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil uji t yang dilakukan thitung lebih besar dari ttabel ($10.351 > 2,024$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, , dan dilihat dari nilai sig (*Two-Sided p*) $< 0,05 = (0,01 < 0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, jadi sebagaimana kaidah dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample T-test* dapat disimpulkan, bahwa ada pengaruh metode pembelajaran pjbl meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 15 Mataram tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Metode PJBL, Motivasi Siswa*

Desy Ayu Puspitasari, 2020A1H092. *The Effect of Project Based Learning Model (PJBL) on Student Learning Motivation in Natural and Social Sciences (IPAS) Class IV SDN 15 Mataram in the 2023/2024 Academic Year*. Thesis, Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

1st Supervisor: Abdilah, M.Pd

2nd Supervisor: Sintayana Muhardini, M.Pd

ABSTRACT

The effect of the PJBL learning method on student learning motivation. This study aimed to determine the significance of the project-based learning model's effect on the motivation of fourth-grade students of SDN 15 Mataram. This research employs a quasi-experimental design approach. Non-equivalent Control Group Design. This research was conducted in class IV SDN 15 Mataram, IV A as the experimental class, and IV B as the control class. This study employed a saturated sampling technique, sampling up to 40 students from the population, 20 from the experimental and 20 from the control classes. The study uses observation, questionnaires, and documentation as data collection techniques. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the results of the T-test conducted t -count is greater than T -table ($10.351 > 2.024$). H_a is accepted and H_o is rejected, and seen from the sig value (Two-Sided $p < 0.05 = (0.01 < 0.05)$, then H_a is accepted. H_o is rejected as the basic rule of decision-making in the independent sample T-test. It can be concluded that the PJBL learning method has an effect on increasing the learning motivation of fourth-grade students of SDN 15 Mataram in the 2023/2024 school year.

Keywords: Learning Methods, PJBL Method, Student Motivation



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk membantu dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi fisik dan mentalnya. Usaha ini dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai kematangan dan mampu menjalankan tugas-tugasnya secara mandiri (Hidayat, 2019: 24). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 bab I pasal 1 Tentang standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mandiri mengembangkan potensi yang dia miliki untuk memiliki keteguhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar adalah aspek penting yang harus ditanamkan pada siswa untuk mendukung perkembangan kreativitas dan inovasi mereka. Motivasi ini memainkan peran vital dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai pendorong utama dalam pertumbuhan belajar dan pengembangan pemikiran siswa. Novianti (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk mengarahkan energi mereka dalam kegiatan belajar demi mencapai hasil yang memuaskan. Motivasi ini bisa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Motivasi

belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti tujuan yang ingin dicapai, minat, dan harapan siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat yang juga turut membentuk motivasi mereka. Motivasi belajar dapat muncul secara intrinsik dari dalam diri siswa, tanpa dorongan eksternal, karena adanya keinginan untuk melakukan sesuatu. Namun, motivasi juga bisa ditingkatkan oleh faktor eksternal, seperti dukungan dari guru, arahan orang tua, atau penghargaan yang diberikan. Tanpa motivasi, siswa akan kesulitan mencapai tujuan pendidikan mereka. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membangun motivasi ini. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan terdorong untuk melebihi ekspektasi guru (Alawiyah, 2013).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, seorang guru perlu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pendekatan ini penting agar pembelajaran menjadi menarik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran yang menarik dirancang dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memahami dan mengapresiasi nilai-nilai yang diajarkan (Herzon et al., 2018; Maryatun & Metro, 2017; Ramlawati et al., 2017). Pendekatan pembelajaran semacam ini diharapkan membantu siswa mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan kurikulum mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS di SD harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, yakni tahap operasional konkret dan operasional formal (Cahyadi, 2016; Gunarta, 2019; Novita sari,

2018). Proses belajar akan lebih efektif jika kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa, karena belajar tidak bisa terjadi tanpa aktivitas. Perkembangan intelektual dan emosional siswa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan fisik dan mental mereka dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS di sekolah dasar sebaiknya dilakukan melalui aktivitas konkret yang melibatkan fenomena alam, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka (Karlina et al., 2017; Nikmatillah, 2018; Wardani et al., 2015).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang studi yang mencakup pembelajaran mengenai makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta interaksi antara keduanya. Selain itu, IPAS juga membahas kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang diatur secara logis dan sistematis, dengan memperhatikan hubungan sebab-akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Mata pelajaran IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik terhadap berbagai fenomena di sekitar mereka. Rasa ingin tahu ini mendorong siswa untuk memahami bagaimana alam semesta berfungsi dan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan di Bumi. Pemahaman ini sangat penting dalam mengidentifikasi masalah serta menemukan solusi yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam pembelajaran IPAS, diharapkan siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat, kemampuan berpikir kritis

dan analitis, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan yang tepat, semuanya bertujuan untuk mengembangkan kebijaksanaan dalam diri mereka (Sammel, 2014).

Salah satu fenomena umum yang sering terjadi di sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar, adalah menurunnya motivasi belajar siswa seiring berjalannya proses pembelajaran. Rendahnya motivasi ini menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan yang hingga kini sulit diatasi. Kebiasaan ini seringkali memberikan dampak negatif pada siswa lainnya, yang akhirnya mengurangi semangat dan motivasi mereka dalam belajar. Padahal, motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses belajar (Sanjaya, 2013: 242).

Siswa dengan motivasi rendah tidak akan mungkin terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada siswa, yaitu:

1. Kemampuan peserta didik
2. Kondisi lingkungan peserta didik
3. Tata cara guru dalam membimbing peserta didik.

Kurangnya motivasi belajar pada siswa tidak selalu berkaitan dengan kemampuan mereka, tetapi sering kali dipengaruhi oleh metode pengajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode pengajaran yang tepat, meskipun metode tersebut mungkin memiliki kelemahan. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, guru harus bersedia mencoba berbagai pendekatan dalam mengajar. Memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran sangat penting

untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa, sehingga materi tersebut bisa dipahami dan diingat dengan lebih mudah.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN 15 Mataram, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru wali kelas dan menemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pengajaran yang tidak efektif, seperti metode ceramah, yang membuat suasana belajar menjadi monoton dan kurang menarik. Akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi dan sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Motivasi yang rendah ini berdampak negatif pada prestasi siswa di kelas serta mengurangi partisipasi mereka dalam proses belajar. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengusulkan penggunaan metode Project Based Learning (PJBL) sebagai alternatif.

Model Project Based Learning (PJBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berbeda dari metode pengajaran tradisional yang sering kali berfokus pada ide dan keterampilan guru (Taufik, M. 2020). Dalam PJBL, peran guru adalah untuk mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran, sementara perkembangan keterampilan guru tergantung pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung pertukaran ide dan dialog terbuka antara guru dan siswa. PJBL menggunakan masalah nyata sebagai dasar pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan teknis serta pengetahuan yang mendalam sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru perlu menyesuaikan dukungan mereka dengan kebutuhan masing-masing siswa, mengingat setiap siswa memiliki karakteristik yang unik dan tidak

dapat diperlakukan sama. Dengan menerapkan PJBL, diharapkan motivasi siswa untuk belajar meningkat, sehingga mereka merasa lebih bebas dan nyaman dalam proses pembelajaran. Hal ini juga memungkinkan materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami dan dicerna oleh siswa (Taufik, M. 2020: 408-415).

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV SDN 15 Mataram.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Project based learning* (PJBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SDN 15 Mataram.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami sejauh mana pendekatan pembelajaran Project Based Learning (PJBL) memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 15 Mataram.
2. Untuk mengevaluasi tingkat motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ketika

diterapkan model Project Based Learning (PJBL) di kelas IV SDN 15 Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis yaitu:
 - a. Menyumbangkan wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan kepada siswa.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode Project Based Learning (PJBL).
 - c. Menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut di masa depan.
2. Manfaat secara praktis.
 - a. Untuk siswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan penerapan metode Project Based Learning (PJBL) dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih efektif.
 - b. Bagi guru, penelitian ini akan menawarkan informasi tentang hasil belajar siswa yang bisa dijadikan umpan balik untuk memperbaiki pencapaian belajar siswa melalui metode PJBL.
 - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru dan pengalaman dalam bidang penelitian, serta dapat menjadi referensi atau pertimbangan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode PJBL memberikan efek positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk tahun ajaran 2023/2024. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai angket post-test di kelas eksperimen mencapai 91,05, sedangkan di kelas kontrol hanya 74,6.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model PJBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini didukung oleh uji hipotesis menggunakan Sample T-test pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan nilai Thitung sebesar 10,351, sedangkan Ttabel pada tingkat signifikansi 5% adalah 2,024. Karena Thitung lebih besar dari Ttabel ($10,351 > 2,024$), hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Selain itu, nilai signifikansi (Two-Sided p) yang sebesar 0,01, yang kurang dari 0,05, juga mendukung hasil tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran PJBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 15 Mataram untuk tahun ajaran 2023/2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa: Untuk Kepala Sekolah: Kepala sekolah disarankan untuk mengatur dan memotivasi para guru agar menerapkan metode pembelajaran yang menarik, seperti PJBL, untuk meningkatkan motivasi siswa. Dukungan kepala sekolah dalam penerapan metode yang lebih menekankan keterlibatan siswa, bukan hanya pada pengajaran dari guru, akan membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Untuk Pendidik: Pendidik disarankan untuk memilih metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa dan melibatkan mereka secara aktif. Dengan penerapan metode yang sesuai, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Untuk Siswa: Siswa dianjurkan untuk memperluas pengalaman belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber dari lingkungan sekitar dan memotivasi diri sendiri untuk lebih giat belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Untuk Peneliti Selanjutnya: Peneliti di masa depan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan masukan terkait efektivitas metode PJBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk kelas IV.